

Penerapan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia Pra-Sekolah

Lia Lutfita Santi^{1*}, Siti Rofiqoh², Windha Widyastuti³

^{1,2,3} Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

*email: lialutfita@gmail.com

Abstract

Fever is a condition where body temperature exceeds normal limit, caused by an increase in the temperature-regulating center in the hypothalamus. Warm compress is an easy way to lower body temperature. This type of compress involves a clean cloth soaked in warm water, which is applied to the skin. The purpose of this case study is to evaluate a warm compress method in reducing fever. Two preschool-aged children with fever were treated by warm compresses. The results of this case study showed that the first and second patients experienced a decrease in body temperature after warm compresses. Body temperature for the first patient was 39°C and dropped to normal (37°C). meanwhile, the second patient temperature was 38,7°C dropped to 36,5°C. The conclusion of this study is warm compress can reduce body temperature in children with fever. Nurses or patients may be able to apply warm compresses as a first aid in reducing fever.

Keywords: Preschool Age Children, Fever, Warm Compress

Abstrak

Demam adalah kondisi suhu tubuh melebihi batas normal yang diakibatkan oleh meningkatnya pusat pengatur suhu di hipotalamus. Salah satu tindakan untuk menurunkan suhu tubuh anak yaitu dengan kompres hangat. Kompres adalah pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh. Tujuan dilakukan penerapan ini untuk menggambarkan penerapan kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak demam usia prasekolah. Metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah penelitian deskriptif dengan subyek dua pasien anak usia prasekolah yang mengalami demam. Hasil dari studi kasus ini menunjukkan bahwa klien pertama dan kedua mengalami penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres hangat, pada kasus 1 suhu awal 39°C setelah dilakukan kompres hangat suhu menjadi 37,1°C, sedangkan pada kasus 2 dengan suhu awal 38,7°C setelah dilakukan kompres hangat suhu menjadi 36,5°C. Kesimpulannya adalah pemberian kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam. Saran bagi perawat dan orangtua untuk dapat menerapkan kompres hangat sebagai alternatif menurunkan suhu tubuh anak dengan demam.

Kata kunci: Anak Usia Prasekolah, Demam, Kompres Hangat

1. Pendahuluan

Demam adalah kondisi suhu tubuh melebihi batas normal yang diakibatkan oleh meningkatnya pusat pengatur suhu di hipotalamus, sebagian besar demam pada anak disebabkan oleh perubahan pada pusat panas di hipotalamus. Penyakit yang ditandai dengan timbulnya demam dapat menyerang sistem tubuh. Demam juga berperan dalam peningkatan perkembangan imunitas spesifik dan nonspesifik dalam membantu pemulihan atau pertahanan terhadap infeksi (Sodikin, 2012).

Peningkatan suhu tubuh terjadi karena mengimbangi produksi panas yang berlebihan karena ketidakmampuan mekanisme kehilangan panas. Suhu tubuh normal 36°C sampai 38°C, demam terjadi sebagai pertahanan tubuh karena adanya pirogen seperti bakteri, virus dan jamur (Potter dan Perry, 2010). Demam pada anak membutuhkan penanganan yang tepat karena tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu (Maharani, 2011). Pada usia pra-sekolah disebut sebagai masa yang aktif seiring dengan perkembangan otot yang sedang tumbuh dan peningkatan aktivitas bermainnya. Para ahli menggolongkan anak usia prasekolah sebagai tahapan perkembangan anak yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit (Wong, 2009).

Sebagai tenaga kesehatan tindakan yang dapat dilakukan perawat terbagi atas dua yaitu tindakan farmakologi dan tindakan nonfarmakologi. Terapi farmakologi yang sering digunakan adalah antipiretik seperti acetaminophen, ibuprofen dan paracetamol tetapi penggunaan yang tidak sesuai indikasi dan dosis tidak sesuai anjuran dokter dapat menyebabkan kelainan hati pada anak. Sedangkan terapi non farmakologi diantaranya adalah pemberian cairan yang disesuaikan dengan kebutuhan cairan menurut umur, tidur, istirahat yang cukup, mengenakan pakaian yang tipis memberikan sirkulasi ruangan yang baik dan memberikan kompres hangat (Wowor, Katuuk dan Kallo, 2017).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penerapan kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak demam usia prasekolah, dengan harapan setelah dilakukan kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh anak demam usia prasekolah.

2. Metode

Rancangan studi kasus yang dipilih penulis dalam studi kasus ini adalah rancangan studi kasus deskriptif. Penelitian deskriptif adalah kesimpulan yang dapat mudah dipahami dalam menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis. Tujuan penelitian secara deskriptif yaitu suatu bidang tertentu yang menggambarkan sistematis secara akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi dan mengusahakan gambaran situasi maupun kejadian (Azwar, dkk, 2015). Dalam karya tulis yang dipilih penulis dengan menggunakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan penerapan kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak usia pra-sekolah.

Studi kasus ini subyek yang dituju adalah individu untuk dilakukan keperawatan secara komprehensif. Subyek studi kasus dalam penelitian ini yaitu dua pasien anak usia pra-sekolah umur 3-6 tahun yang mengalami demam suhu lebih dari 38°C di Desa Sawangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1) Kasus 1 (An.D)

Pengkajian pertama dilakukan pada Selasa, 20 April 2021 pukul 08.00 WIB di rumah pasien. Hasil pengkajian ditemukan data pasien berinisial An.D usia 3 tahun 8 bulan berjenis kelamin laki-laki, jumlah keluarga yang tinggal satu rumah ada 3

orang. Alamat Desa Sawangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan, suku Jawa dan respon pasien kooperatif.

Ketika dilakukan pengkajian didapatkan data subyektif, ibu pasien mengatakan anaknya suka makan makanan yang manis sehingga sakit gigi dan menyebabkan demam dan rewel. Data obyektif didapatkan klien rewel, tidak mau makan, suhu 39°C dan wajah kemerahan.

2) Kasus 2 (An.K)

Pengkajian kedua dilakukan pada Kamis, 6 Mei 2021 pukul 09.30 WIB di rumah pasien. Dari hasil pengkajian didapatkan data pasien berinisial An.K usia 4 tahun 5 bulan berjenis kelamin perempuan, jumlah keluarga yang tinggal satu rumah ada 4 orang, alamat Desa Sawangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan, suku Jawa dan respon pasien kooperatif.

Ketika dilakukan pengkajian didapatkan data subyektif, ibu pasien mengatakan anaknya suka jajan sembarangan, tidak mencuci tangan sebelum makan sehingga diare dan menyebabkan demam dan rewel. Data obyektif didapatkan suhu 38,7°C, klien rewel, wajah kemerahan dan nafsu makan berkurang.

Diagnosa keperawatan pada dua anak usia prasekolah yang muncul yaitu hipertermi berhubungan dengan proses penyakit yang ditandai dengan anak mengalami demam, rewel, nafsu makan berkurang, suhu tubuh pasien pertama 39°C dan kedua 38,7°C.

Pembahasan

Penulis akan memaparkan pembahasan mengenai hasil yang diperoleh dan membandingkan antara konsep teori dengan kondisi lapangan yang terjadi selama melakukan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami demam.

1) Pengkajian

Studi kasus dilakukan dengan melakukan pengkajian awal sebelum dilakukan intervensi keperawatan baik pada kasus I dan kasus II, pasien mempunyai persamaan yaitu anak prasekolah yang mengalami kenaikan suhu tubuh ditandai dengan suhu lebih dari 38°C, kulit kemerahan dan nafsu makan berkurang. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurarif (2015) yang menyatakan tanda dan gejala terjadinya demam adalah anak dengan suhu lebih dari 38°C, hangat pada sentuhan, anak rewel, mengigil, kulit kemerahan, dehidrasi dan nafsu makan berkurang. Suhu tubuh anak pada kedua kasus sebelum diberikan tindakan kompres hangat pada kasus 1 yaitu 39°C. Sedangkan pada kasus 2 sebelum dilakukan tindakan kompres hangat yaitu suhu 38,7°C. Jadi dari kedua kasus memiliki persamaan yaitu sama-sama mengalami demam.

Adapun perbedaan dalam pengkajian yang muncul antara kasus I dan II yaitu kasus I anak usia 3 tahun 8 bulan dengan suhu 39°C berjenis kelamin laki-laki, Sedangkan kasus II anak usia 4 tahun 5 bulan dengan suhu 38,7°C berjenis kelamin perempuan.

2) Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada kedua kasus, didapatkan hasil yang sama yaitu adanya demam. Menurut Sodikin (2012) Demam adalah

kondisi suhu tubuh melebihi batas normal yang diakibatkan oleh meningkatnya pusat pengatur suhu di hipotalamus. Diagnosa keperawatan ini muncul tanda dan gejala demam seperti anak rewel, suhu tubuh lebih dari 38°C, dehidrasi dan nafsu makan berkurang. Menurut SDKI (2016) bahwa diagnosa yang muncul yaitu hipertermi berhubungan dengan proses penyakit yang ditandai dengan anak rewel, kulit kemerahan, hangat pada sentuhan, dehidrasi dan nafsu makan berkurang.

3) Intervensi Keperawatan

Salah satu intervensi yang akan dilakukan yaitu kompres hangat. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan suhu tubuh kembali normal dengan kriteria hasil: Ttv dalam rentang normal, tidak ada perubahan warna kulit. Pemberian kompres hangat pada axila sebagai daerah dengan letak pembuluh darah besar merupakan upaya pemberian rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh, terjadinya pengeluaran panas tubuh yang lebih banyak melalui dua mekanisme yaitu dilatasi pembuluh darah perifer dan berkeringat (Potter & Perry, 2005, hlm 758). Perbedaan suhu akhir pada responden dapat dipengaruhi oleh proses penyakit yang berbeda-beda dari tiap individu, perbedaan suhu external juga akan menentukan perbedaan suhu anak (Mariana, Mario & Vandri, 2017)

4) Implementasi Keperawatan

Penulis melakukan implementasi yang diberikan pada An.D dan An.K yaitu terapi non farmakologi dengan penerapan kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak demam. Pemberian kompres hangat dilakukan selama 3 kali pertemuan pada An.D dan An.K. Pada hari pertama, persamaan yang ditemukan penulis selama melakukan implementasi adalah sama-sama mengalami penurunan suhu tubuh setelah dilakukan tindakan keperawatan kompres hangat. Menurut Mahdiyah (2015), panas tubuh yang keluar dari tubuh hilang melalui kulit dipengaruhi oleh perbedaan antara suhu tubuh dan lingkungan, jumlah permukaan tubuh yang terpapar udara, jenis pakaian yang dikenakan, serta pemberian kompres. Mekanisme hilangnya suhu tubuh melalui kompres yang bekerja sebagai isolator yang efektif terhadap hilangnya panas yang berlebihan.

Pada kasus I saat dilakukan kompres hangat pada hari kedua didapatkan data obyektif yaitu ibu tidak fokus memberikan kompres hangat pada anaknya yang demam karena merawat anaknya yang kedua dan pada hari ketiga saat dilakukan kompres hangat anak sudah tidak rewel, nafsu makan bertambah, tampak kooperatif dan suhu tubuh mengalami penurunan dari 39°C menjadi 37,1°C. sedangkan pada kasus II setelah dilakukan kompres hangat pada hari kedua didapatkan data obyektif yaitu ibu fokus merawat anaknya yang mengalami demam dan pada hari ketiga saat dilakukan kompres hangat anak sudah tidak rewel, wajah tidak memerah, tampak kooperatif dan suhu tubuh mengalami penurunan dari 38,7°C menjadi 36,5°C.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Potter & Perry, 2010) Kompres hangat berpengaruh untuk menurunkan suhu tubuh karena dengan kompres hangat menyebabkan suhu tubuh diluaran akan hangat sehingga tubuh akan menginterpretasikan bahwa suhu diluaran cukup panas, akhirnya tubuh akan

menurunkan kontrol pengatur suhu di otak supaya tidak meningkatkan suhu pengatur tubuh, dengan suhu diluaran hangat akan membuat pembuluh darah tepi dikulit melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori-pori kulit akan membuka dan mempermudah pengeluaran panas dan terjadi perubahan suhu tubuh.

5) Evaluasi Keperawatan

Evaluasi pada kasus I yaitu pasien dilakukan pengkajian hari pertama suhu 39°C, rewel, tidak mau makan dan wajah kemerahan, setelah dilakukan tindakan keperawatan kompres hangat selama 3 hari anak sudah tidak rewel, sudah mau makan, wajah sudah tidak memerah dan suhu tubuh menjadi 37,1°C. sedangkan pada kasus II dilakukan pengkajian anak rewel, wajah kemerahan, nafsu makan berkurang dan suhu tubuh 38,7°C, setelah dilakukan tindakan keperawatan kompres hangat selama 3 hari anak sudah tidak rewel, wajah tidak memerah, sudah mau makan dan suhu tubuh turun menjadi 36,5°C.

Pada kasus I didapatkan penurunan suhu 1,9°C dengan rata-rata perharinya suhu turun 0,4°C setelah dilakukan kompres hangat, sedangkan pada kasus II didapatkan penurunan 2,2°C dengan rata-rata perharinya suhu turun 0,5°C. Jadi dari kedua kasus tersebut didapatkan hasil yang sama yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan kompres hangat klien mengalami penurunan suhu tubuh dengan selisih 0,3°C dari kasus I turun 1,9°C dan kasus II turun 2,2°C.

Berdasarkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus I dan II dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh pada anak usia prasekolah. Menurut Tri Redjeki (2002) kompres hangat menyebabkan suhu tubuh diluaran akan hangat sehingga tubuh akan menganggap suhu diluaran cukup panas, akhirnya tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu di otak supaya tidak meningkatkan suhu pengatur tubuh, dengan suhu diluaran hangat akan membuat pembuluh darah tepi dikulit melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori-pori kulit akan membuka dan mempermudah pengeluaran panas sehingga akan terjadi penurunan suhu tubuh.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan tujuan penulisan studi kasus keperawatan anak usia prasekolah yang mengalami demam pada An.D dan An.K di Desa Sawangan, maka dari itu dapat disimpulkan setelah dilakukan kompres hangat, pada kasus 1 suhu awal 39°C setelah dilakukan kompres hangat suhu menjadi 37,1°C sedangkan pada kasus 2 dengan suhu awal 38,7°C setelah dilakukan kompres hangat suhu menjadi 36,5°C. Kesimpulannya adalah pemberian kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam. Saran bagi perawat dan orangtua untuk dapat menerapkan kompres hangat sebagai alternatif menurunkan suhu tubuh anak dengan demam

Referensi

- [1] Asmandi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta : EGC
- [2] Ayu, E.I., Irwanti, W., & Mulyanti. (2015). *Kompres Air Hangat Pada Daerah Aksila dan Dahi Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Pasien*

Demam di PKU Muhammadiyah Kutoharjo. Journal Ners and Midewifery Indonesia, 3(1), 10-14.

- [3] Capernito, L.J.2001. *Buku Saku Diagnosa Keperawatan*. Edisi 8 Jakarta: EGC
- [4] Engel, J. (2008). *Seri Pedoman Praktis Pengkajian Pediatrik Edisi 4*. Jakarta: EGC
- [5] Guyton A C, Hall J E. (2007). Buku Ajar Fisiologi Kedokteran, (Ramadhani D, Indriyani F, Dany F, Buryanto I, Suryono Y J); Editor Rachman L Y, Hartanto H, Norvianti A, Wulandari N. Jakarta: EGC.
- [6] Hartina & Pertiwi. (2015). Efektifitas Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 1-3 Tahun di SMC RS Telogorejo Semarang. <http://publikasihilmiah.umcac.id>
- [7] Maharani (2011). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita Yang Mengalami Demam Di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Rumbai Pesisir. Jurnal Universitas Riau. <http://www.scribd.com/doc/73195543/all-ok>.
- [8] Potter & Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika
- [9] Potter, P.A., & Perry, A.G (2005). *Keperawatan Fundamental*.Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika
- [10] Purwanti & Ambarwati (2013). *Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Pasien Anak Hipertermia Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.Moewardi Surakarta*. <http://publikasihilmiah.umc.ac.id>.
- [11] Sodikin (2012). *Prinsip Perawatan Demam Pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [12] Sofwan, R. (2010). *Cara Cepat Atasi Demam Pada Anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- [13] Tri Redjeki, H. 2002. *Perbandingan Pengaruh Kompres Hangat dan Kompres Dingin untuk Menurunkan Duhu Anak Demam dengan Infeksi di RSUD Tidar Magelang*. Skripsi FK.UGM
- [14] Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta Selatan. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- [15] Wardiyah, A., Setiawati & Setiawan, Dwi. (2016). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat dan Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak yang mengalami Demam RSUD Dr. H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan* 4(1);44-56
- [16] Wong, Donna L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6. Jakarta: EGC
- [17] Wowor, S., Katuuk, E., & Kallo, v. 2017. Efektifitas Kompres Air Hangat Dengan Kompres Plester Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia Prasekolah di Ruang Anak RS Bethesda GMIM Tomohon. *Jurnal Keperawatan* 5(2):1-8